

## Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis TPACK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Cinta Indonesia di Kelas 5A SD Negeri 133 Pekanbaru

Dwi Nanda Safitri<sup>1</sup> Febrina Dafit<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [dwinandasafitri@student.uir.ac.id](mailto:dwinandasafitri@student.uir.ac.id)<sup>1</sup> [febrinadafit@edu.uir.ac.id](mailto:febrinadafit@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik pada materi Cinta Indonesia di kelas VA SD Negeri 133 Pekanbaru. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 32 peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek proses pembelajaran. Aktivitas guru meningkat dari 73,68% menjadi 94,74%, aktivitas peserta didik meningkat dari 64,47% menjadi 86,84%, dan rata-rata skor minat belajar peserta didik meningkat dari 67,66 menjadi 77,84. Pada siklus II, seluruh peserta didik (100%) berada pada kategori minat belajar tinggi. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi Cinta Indonesia.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, TPACK, Minat Belajar, Cinta Indonesia, Sekolah Dasar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Melalui pendidikan, individu dibentuk menjadi manusia yang berkarakter, berpengetahuan, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penerapan Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa serta pengembangan kompetensi abad 21. Hal ini menuntut guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, seperti cinta tanah air dan identitas nasional. Menurut Hidayah et al. (2025:12), pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam praktiknya, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan suasana yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Seiring perkembangan teknologi, pembelajaran kini dituntut untuk

mengintegrasikan teknologi digital sebagai media pendukung. Menurut Mondong et al. (2025:485), pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu memanfaatkan berbagai media dan metode secara tepat guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kompetensi pedagogik yang baik agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pembelajaran yang inovatif akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa secara signifikan.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam proses belajar, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang dialami. Oleh karena itu, proses belajar harus dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat terlibat secara aktif dan termotivasi untuk belajar. Menurut Sumilat et al. (2025:6), belajar yang efektif terjadi ketika siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi, bertanya, dan mengembangkan pemahamannya secara mandiri. Selain itu, faktor internal seperti motivasi dan minat sangat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi, maka proses belajar akan berlangsung lebih optimal. Dengan demikian, guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan siswa untuk merasa tertarik dan senang terhadap suatu kegiatan belajar sehingga mendorong mereka untuk terlibat secara aktif. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, antusias, dan memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang aktif dan sulit memahami materi yang diajarkan. Menurut Amelia et al. (2025:5), minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan meningkatnya minat belajar, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan memiliki pengalaman belajar yang bermakna.

Materi "Cinta Indonesia" merupakan bagian penting dalam pembelajaran di sekolah dasar yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan karakter kebangsaan kepada siswa. Materi ini mencakup pemahaman tentang budaya, keberagaman, serta rasa bangga terhadap bangsa Indonesia. Melalui pembelajaran materi ini, siswa diharapkan dapat menghargai perbedaan dan memiliki rasa cinta terhadap tanah air sejak dini. Namun, dalam praktiknya, penyampaian materi ini sering kali masih bersifat konvensional sehingga kurang menarik bagi siswa. Menurut Sari & Andriani (2025:60), pembelajaran yang tidak variatif dapat menyebabkan siswa kurang memahami dan kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran agar materi "Cinta Indonesia" dapat disampaikan secara menarik dan bermakna. Dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) merupakan kerangka pengetahuan yang mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten dalam proses pembelajaran. Model ini menekankan pentingnya kemampuan guru dalam menggabungkan ketiga aspek tersebut secara efektif agar pembelajaran menjadi lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dalam era digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran

menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Menurut Silviana et al. (2023:152), kemampuan TPACK guru sangat berpengaruh dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru yang memiliki kompetensi TPACK yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Selain itu, TPACK juga membantu guru dalam memilih media dan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penerapan TPACK diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang beragam. Integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan TPACK menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan pendekatan ini, guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menyajikan materi secara variatif sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Purwanto (2023:35), pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, Aulia & Subandiyah (2023:255) menyatakan bahwa integrasi TPACK dalam pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga minat belajar siswa. Melalui penggunaan teknologi dan strategi yang tepat, pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas 5A SD Negeri 133 Pekanbaru, diketahui bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah, khususnya pada materi "Cinta Indonesia". Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, seperti tidak aktif bertanya, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, serta rendahnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa. Menurut Fatmawati et al. (2024:671), penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dapat menyebabkan siswa cepat merasa bosan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa. Dengan menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran ideal, siswa diharapkan memiliki minat belajar yang tinggi serta mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun, kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kondisi di lapangan. Banyak siswa yang kurang tertarik terhadap pembelajaran, terutama pada materi yang dianggap kurang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya efektif. Menurut Duma et al. (2024:1482), pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa. Selain itu, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa (Hannani et al. 2023:7). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut. Dengan mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi dan TPACK, diharapkan pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Oktaviani (2025:193) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi TPACK dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh Sari (2025:58) menunjukkan bahwa penggunaan TPACK dengan bantuan gamifikasi dapat

meningkatkan capaian pembelajaran siswa. Puspawati & Laksmi (2025:213) juga menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi kedua pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dasar yang kuat untuk dikembangkan lebih lanjut, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi “Cinta Indonesia” di sekolah dasar.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat rendahnya minat belajar siswa pada materi “Cinta Indonesia” serta kebutuhan akan inovasi dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Fitriyah & Bisri (2023:69), integrasi teknologi dalam pembelajaran merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini dipilih untuk mengkaji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran inovatif. Menurut Faiz et al. (2022:2849), pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis TPACK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Cinta Indonesia di Kelas 5A SD Negeri 133 Pekanbaru. Alasan pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu karena minat belajar siswa pada materi Cinta Indonesia masih perlu ditingkatkan dan diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 5A SD Negeri 133 Pekanbaru pada materi Cinta Indonesia.

## Penelitian Terdahulu yang Relevan

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Penulis/Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Rachmawati & Sutikno (2024)	Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV	Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK.	Eksperimen	Pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa secara signifikan karena pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan didukung pemanfaatan	Relevan karena sama-sama menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK pada jenjang sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti, yaitu hasil belajar, sedangkan penelitian ini

					teknologi.	berfokus pada minat belajar siswa.
2	Anzilni & Annur (2025)	Pembelajaran Berdiferensiasi Terintegrasi TPACK Materi Rotasi dan Revolusi Bumi Kelas VI MI Sullam Taufiq Kajen	Mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi TPACK dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi rotasi dan revolusi bumi.	Kualitatif Deskriptif	Integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan TPACK dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.	Relevan karena menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mengukur pemahaman konsep, sedangkan penelitian ini berfokus pada minat belajar siswa.
3	Sari (2025)	Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis TPACK dengan Berbantuan Gamifikasi terhadap Capaian Pembelajaran Pengetahuan Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Mojowarno	Mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK yang dipadukan dengan gamifikasi terhadap capaian pembelajaran siswa.	Kuantitatif Eksperimen	Pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK dengan bantuan gamifikasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan capaian pembelajaran siswa.	Relevan karena menjadikan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK sebagai variabel utama. Perbedaannya terdapat pada jenjang pendidikan, penggunaan gamifikasi, dan variabel capaian pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada minat belajar siswa sekolah dasar.
4	Wulandari & Kurniawan (2023)	Implementasi TPACK dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Sekolah Dasar	Menganalisis penerapan TPACK dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran IPS.	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penerapan TPACK meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui penggunaan media digital yang interaktif.	Relevan karena sama-sama menerapkan TPACK pada pembelajaran di sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mengukur keterlibatan siswa, sedangkan penelitian ini mengukur minat belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK.
5	Putri & Hidayat (2024)	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan	Mengetahui efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Pembelajaran berdiferensiasi terbukti meningkatkan motivasi belajar	Relevan karena menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sebagai

		Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar	meningkatkan motivasi belajar siswa.		siswa karena pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.	pendekatan utama untuk meningkatkan aspek afektif siswa. Perbedaannya terletak pada penggunaan TPACK yang menjadi unsur utama dalam penelitian ini serta fokus pada minat belajar siswa.
--	--	--------------------------------------	--------------------------------------	--	---	--

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 133 Pekanbaru dengan subjek penelitian sebanyak 32 siswa kelas 5A. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi Cinta Indonesia melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, perangkat pembelajaran, instrumen observasi, dan angket minat belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

**Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Lembar Observasi Proses Pembelajaran Aktivitas Siswa dan Guru**

No	Komponen	Aspek Pengamatan	Butir Pengamatan	
			Siswa	Guru
1	Kegiatan Pendahuluan	Kesiapan mengikuti pembelajaran berbasis diferensiasi	1	1
		Menyampaikan tujuan pembelajaran materi "Cinta Indonesia"	2	2
		Mengaitkan pembelajaran dengan minat dan pengalaman siswa	3	3
2	Kegiatan Inti	Penyampaian materi sesuai tingkat kesiapan siswa (Diferensiasi Konten)	4	4
		Penggunaan media teknologi yang sesuai dengan materi (TPACK - CK)	5	5
		Variasi metode/aktivitas pembelajaran (Diferensiasi Proses)	6	6
		Kesesuaian penggunaan teknologi dengan strategi pembelajaran (TPACK - PK)	7	7
		Kemampuan guru mengoperasikan teknologi (TPACK - TK)	8	8
		Proses tanya jawab	9	9

		interaktif		
		Memberi kesempatan siswa bertanya	10	10
		Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	11	11
		Siswa aktif dalam diskusi kelompok	12	12
		Penggunaan teknologi meningkatkan keterlibatan siswa	13	13
		Pemberian tugas sesuai kebutuhan siswa (diferensiasi)	14	14
		Memberikan instruksi tugas dengan jelas	15	15
3	Kegiatan Penutup	Membahas hasil tugas siswa	16	16
		Menyimpulkan materi "Cinta Indonesia"	17	17
		Refleksi pembelajaran dan respon siswa	18	18
		Berdoa dan mengucapkan salam	19	19

**Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar**

Indikator	Sub Indikator	Butir	Jumlah
Perasaan Senang	Pandangan/pendapat siswa tentang pelajaran	1,2,3	3
	Perasaan siswa selama mengikuti pelajaran	4,5	2
	Pendapat siswa tentang guru	6,7	2
Keterlibatan Siswa	Keaktifan selama belajar	8,9,10	3
	Kesadaran belajar di rumah	11,12	2
Ketertarikan	Respon siswa terhadap tugas yang diberikan	13,14	2
	Rasa ingin tahu terhadap pelajaran	15,16,17	3
Perhatian Siswa	Perhatian siswa saat belajar di kelas/daring	18,19,20	3
Jumlah Keseluruhan			20

Sumber: Wa'alin et al (2024:3)

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Angket digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data hasil observasi dianalisis dengan cara mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan data angket minat belajar dianalisis menggunakan persentase untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Hasil analisis data kemudian digunakan untuk menentukan efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi Cinta Indonesia.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

#### Siklus I

#### Tahap Perencanaan

#### Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mempersiapkan seluruh perangkat penelitian sebelum tindakan dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VA SD Negeri 133 Pekanbaru, ditemukan bahwa minat belajar siswa pada materi *Cinta Indonesia* masih rendah. Oleh karena itu, peneliti merancang pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi: (1) menyusun modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka dengan mengakomodasi diferensiasi konten, proses, dan produk; (2) merancang skenario pembelajaran berbasis TPACK melalui pemanfaatan media digital, presentasi interaktif, dan video pembelajaran; (3) menyiapkan media pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan materi *Cinta Indonesia*; (4) menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa, angket minat belajar, serta lembar refleksi yang telah divalidasi; dan (5) menyiapkan lembar penilaian perencanaan pembelajaran. Hasil penilaian terhadap perencanaan pembelajaran pada Siklus I menunjukkan skor 84 dari skor maksimum 112 dengan persentase 75,00% dan kategori **Baik**. Aspek dengan capaian tertinggi adalah pemilihan materi ajar sebesar 87,50%, sedangkan aspek pemilihan sumber belajar, kejelasan proses pembelajaran, teknik pembelajaran, dan kelengkapan instrumen masing-masing memperoleh persentase 68,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah memenuhi sebagian besar indikator yang ditetapkan, namun masih diperlukan penyempurnaan pada beberapa aspek untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

#### Tahap Pelaksanaan

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2026 di kelas VA SD Negeri 133 Pekanbaru dengan melibatkan 32 peserta didik. Pembelajaran menerapkan model

pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK pada materi Cinta Indonesia. Peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Kegiatan awal diawali dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, kegiatan ice breaking, apersepsi melalui pertanyaan pemantik tentang Indonesia, pemberian motivasi mengenai pentingnya cinta tanah air, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan dengan menyajikan materi melalui presentasi interaktif dan video pembelajaran berbasis teknologi. Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan kegiatan belajar berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selanjutnya, siswa berdiskusi, mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok, serta mempresentasikan hasil kerja yang kemudian diberikan umpan balik oleh guru. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam tanya jawab dan diskusi belum merata. Masih terdapat beberapa siswa yang pasif dan bergantung pada teman kelompok yang lebih aktif. Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan materi bersama siswa, memberikan penguatan mengenai nilai-nilai cinta tanah air, melakukan refleksi singkat terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I telah berjalan sesuai dengan perencanaan. Namun, keterlibatan aktif seluruh siswa dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

### **Pengamatan Aktivitas Guru**

Observasi aktivitas guru dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi yang terdiri atas 19 indikator. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK dengan baik. Guru mampu membuka pembelajaran secara efektif, menyampaikan tujuan pembelajaran, memanfaatkan media teknologi, memfasilitasi diskusi, serta menutup pembelajaran dengan refleksi dan penguatan materi. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti variasi diferensiasi proses, pemerataan partisipasi siswa dalam tanya jawab, pemberian tugas yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, serta penyampaian instruksi yang lebih jelas.

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \text{Skor Diperoleh} / \text{Skor Maksimal} \times 100\% \\ &= 56 / 76 \times 100\% = 73,68\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi, guru memperoleh skor 56 dari skor maksimum 76 dengan persentase 73,68% dan berada pada kategori Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan efektif, tetapi masih memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

### **Pengamatan Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan menggunakan lembar observasi yang terdiri atas 19 indikator. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, menyimak video pembelajaran, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab, ragu untuk mengemukakan pendapat, serta belum berpartisipasi secara optimal dalam diskusi kelompok.

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \text{Skor Diperoleh} / \text{Skor Maksimal} \times 100\% \\ &= 49 / 76 \times 100\% = 64,47\%\end{aligned}$$

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa memperoleh skor 49 dari skor maksimum 76 dengan persentase 64,47% dan berada pada kategori Cukup. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa pada siklus berikutnya.

### Angket Minat Belajar Siswa

Angket minat belajar diberikan kepada 32 siswa pada akhir Siklus I untuk mengetahui tingkat minat belajar setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK. Persentase minat belajar siswa dihitung menggunakan formula berikut:

Tabel 4. Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

Banyak Kelas (K)	Interval Skor	Frekuensi (f)	Kategori
1	50 – 59	5	Minat Rendah
2	60 – 69	8	Minat Rendah
3	70 – 79	19	Minat Tinggi
4	80 – 100	0	Minat Tinggi
	Jumlah	32	

Sumber : Data Olahan Peneliti (2026)

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari total 32 peserta didik terdapat 5 siswa yang berada pada interval skor 50–59, sebanyak 8 siswa berada pada interval 60–69, sebanyak 19 siswa berada pada interval 70–79, dan bukan terdapat siswa yang mencapai interval 80–100. Dengan demikian, jumlah peserta didik yang termasuk kategori Minat Tinggi (skor  $\geq 70$ ) sebanyak 19 orang, sedangkan kategori Minat Rendah (skor  $< 70$ ) sebanyak 13 orang. Hasil analisis data menampakkan bahwa skor minimum yang diperoleh peserta didik ialah 54, sedangkan skor maksimum mencapai 75. Akumulasi skor keseluruhan peserta didik berjumlah 2.165 sehingga diperoleh rerata skor senilai 67,66.

### Tahap Penilaian Penilaian

Penilaian implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK pada Siklus I diaplikasikan melewati pengukuran terhadap empat dimensi fundamental, yakni evaluasi perencanaan pembelajaran melewati Lembar Penilaian RPP, evaluasi performativitas guru melewati instrumen observasi, evaluasi partisipasi peserta didik melewati lembar observasi, serta evaluasi minat belajar peserta didik melewati instrumen angket. Keseluruhan proses evaluatif tersebut diselenggarakan secara holistik dan multidimensional guna memperoleh deskripsi empiris yang komprehensif mengenai tingkat efektivitas pengaplikasian pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK pada pengaplikasian Siklus I.

Mengacu hasil evaluasi yang telah diuraikan pada subbagian sebelumnya, bisa disajikan rekapitulasi capaian penilaian Siklus I.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I

No.	Aspek Penilaian	Skor / Persentase	Kategori
1.	Penilaian Rencana Pengaplikasian Pembelajaran (RPP)	84 / 112 (75,00%)	Baik

2.	Aktivitas Guru	56 / 76 (73,68%)	Baik
3.	Aktivitas Siswa	49 / 76 (64,47%)	Cukup
4.	Minat Belajar Siswa (Rata-rata)	67,66 (59,38% Minat Tinggi)	Cukup

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, perencanaan pembelajaran dan aktivitas guru telah mencapai kategori Baik, sedangkan aktivitas siswa dan minat belajar siswa masih berada pada kategori Cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK telah memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran, tetapi indikator keberhasilan penelitian belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke Siklus II dengan berbagai perbaikan untuk meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa hingga mencapai kategori yang diharapkan.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan angket minat belajar pada Siklus I, diketahui bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada Siklus II. Pada aspek guru, variasi strategi pembelajaran masih perlu ditingkatkan, partisipasi siswa dalam tanya jawab belum merata, diferensiasi tugas belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa, dan penyampaian instruksi masih perlu diperjelas. Oleh karena itu, pada Siklus II guru akan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, memberikan pertanyaan pemantik yang lebih menarik, merancang tugas yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa, serta menyampaikan instruksi secara lebih jelas dan sistematis. Pada aspek siswa, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Selain itu, partisipasi dalam diskusi dan kemampuan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari juga belum optimal. Untuk mengatasinya, guru akan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, memberikan penguatan positif berupa penghargaan sederhana, serta menggunakan media pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik. Secara keseluruhan, hasil Siklus I menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa, namun belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan berbagai perbaikan yang telah direncanakan.

### **Siklus II**

#### **Tahap Perencanaan**

#### **Perencanaan Pembelajaran**

Pada fase perencanaan tindakan Siklus II, peneliti menyusun rancangan pembelajaran Perencanaan tindakan pada Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi Siklus I dengan tujuan memperbaiki berbagai kekurangan yang masih ditemukan. Perbaikan difokuskan pada peningkatan variasi strategi pembelajaran, optimalisasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta pemanfaatan teknologi yang lebih interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi: (1) merevisi modul ajar dengan menambahkan aktivitas pembelajaran yang lebih menarik, seperti kuis interaktif dan permainan edukatif berbasis teknologi; (2) menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar siswa; (3) menyiapkan media pembelajaran yang

lebih variatif berupa video interaktif, presentasi digital, dan aplikasi pembelajaran; (4) menyempurnakan instrumen observasi dan angket minat belajar; serta (5) menyiapkan kembali lembar penilaian perencanaan pembelajaran untuk dievaluasi oleh guru kelas. Hasil penilaian perencanaan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik dengan skor 108 dari skor maksimum 112 atau sebesar 96,43% dan berada pada kategori Sangat Baik. Beberapa aspek, seperti perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, dan kelengkapan instrumen penilaian memperoleh skor maksimal (100%). Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pada Siklus II telah disusun secara lebih sistematis, lengkap, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK.

### **Tahap Pelaksanaan Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2026 di kelas VA SD Negeri 133 Pekanbaru. Tindakan pada siklus ini merupakan perbaikan dari Siklus I dengan mengoptimalkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK. Guru meningkatkan keterlibatan siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, aktivitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta pemberian penghargaan simbolik untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, pemberian motivasi, ice breaking berbasis teknologi, apersepsi melalui pertanyaan pemantik, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi Cinta Indonesia menggunakan media berbasis teknologi yang lebih beragam. Pembelajaran dilaksanakan secara berdiferensiasi dengan memberikan berbagai pilihan aktivitas belajar sesuai kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Selanjutnya, siswa berdiskusi dalam kelompok, mengeksplorasi materi melalui media digital, mengerjakan tugas, mempresentasikan hasil diskusi, serta aktif bertanya dan menyampaikan pendapat. Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa melakukan refleksi, menyimpulkan materi bersama, memberikan penguatan tentang pentingnya cinta tanah air, dan menutup pembelajaran dengan doa serta salam. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi dan membagikan angket minat belajar untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan Siklus II.

### **Pengamatan Aktivitas Guru**

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada Siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan Siklus I. Guru telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK secara optimal melalui penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pemanfaatan media teknologi yang beragam, penerapan diferensiasi proses dan produk, serta pemberian kesempatan yang luas kepada siswa untuk berdiskusi dan bertanya. Pada kegiatan penutup, guru memfasilitasi refleksi, menyimpulkan pembelajaran bersama siswa, serta memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari. Pemberian penghargaan simbolik juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama pembelajaran.

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= (\text{Skor Diperoleh} / \text{Skor Maksimal}) \times 100\% \\ &= 72 / 76 \times 100\% = 94,74\% \end{aligned}$$

Hasil observasi aktivitas guru memperoleh skor 72 dari skor maksimum 76 dengan persentase 94,74% dan berada pada kategori Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa

pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung secara optimal dan sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

### Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada Siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme, keberanian bertanya, keaktifan dalam diskusi kelompok, serta ketertarikan terhadap media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan guru. Siswa juga mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan terlibat aktif dalam kegiatan refleksi pembelajaran.

$$\text{Nilai} = (\text{Skor Diperoleh} / \text{Skor Maksimal}) \times 100\% \\ = 66 / 76 \times 100\% = 86,84\%$$

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa memperoleh skor 66 dari skor maksimum 76 dengan persentase 86,84% dan termasuk kategori Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah berpartisipasi aktif dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan

### Angket Minat Belajar Siswa

Angket minat belajar diberikan kepada 32 siswa pada akhir Siklus II. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) berada pada kategori minat tinggi. Sebanyak 15 siswa memperoleh skor 70–79 dan 17 siswa memperoleh skor 80–100. Skor terendah adalah 70, skor tertinggi 80, dengan rata-rata skor sebesar 77,84.

Tabel 6. Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

Banyak Kelas (K)	Interval Skor	Frekuensi (f)	Kategori
1	50 – 59	0	Minat Rendah
2	60 – 69	0	Minat Rendah
3	70 – 79	15	Minat Tinggi
4	80 – 100	17	Minat Tinggi
	Jumlah	32	

Sumber : Data Olahan Peneliti (2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari total 32 peserta didik kelas VA terbiasa 15 peserta didik yang berada pada interval skor 70–79 dan 17 peserta didik pada interval skor 80–100. Bukan ditemukan peserta didik yang berada pada interval skor 50–59 maupun 60–69. Dengan demikian, seluruh peserta didik atau sebanyak 32 orang (100%) terkategori dalam klasifikasi Minat Tinggi dengan skor  $\geq 70$ . Skor terendah yang diperoleh peserta didik ialah 70, sedangkan skor tertinggi mencapai 80 yang ialah skor maksimum instrumen angket. Akumulasi skor keseluruhan senilai 2.491 sehingga diperoleh rerata skor minat belajar senilai 77,84.

### Tahap Penilaian Penilaian

Penilaian implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK pada Siklus II diaplikasikan terhadap empat dimensi evaluatif utama, sebagaimana yang diaplikasikan pada

Siklus I, ialah evaluasi perencanaan pembelajaran melewati Lembar Penilaian RPP, evaluasi aktivitas guru melewati instrumen observasi, evaluasi aktivitas peserta didik melewati lembar observasi, serta evaluasi minat belajar peserta didik melewati instrumen angket. Proses evaluasi tersebut diaplikasikan untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan hasil tindakan antara Siklus I dan Siklus II sekaligus mengukur efektivitas pengaplikasian pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK pada pengaplikasian Siklus II. Mengacu hasil evaluasi yang telah dipaparkan sebelumnya, bisa disajikan rekapitulasi hasil penilaian Siklus II .

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II**

No.	Aspek Penilaian	Skor / Persentase	Kategori
1.	Penilaian Rencana Pengaplikasian Pembelajaran (RPP)	108 / 112 (96,43%)	Sangat Baik
2.	Aktivitas Guru	72 / 76 (94,74%)	Sangat Baik
3.	Aktivitas Siswa	66 / 76 (86,84%)	Sangat Baik
4.	Minat Belajar Siswa (Rata-rata)	77,84 (100%)	Sangat Baik

Sumber : Data Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh aspek penilaian pada Siklus II berada pada kategori Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi Cinta Indonesia di kelas VA SD Negeri 133 Pekanbaru. Seluruh indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga penelitian dinyatakan berhasil.

### Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan angket minat belajar pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK telah berhasil mencapai tujuan penelitian. Hasil refleksi menunjukkan bahwa berbagai perbaikan yang dilakukan berdasarkan temuan Siklus I mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara signifikan. Pada Siklus II, aktivitas guru memperoleh persentase 94,74% dengan kategori Sangat Baik, aktivitas siswa mencapai 86,84% dengan kategori Sangat Baik, minat belajar siswa mencapai 100% kategori Minat Tinggi dengan rata-rata skor 77,84, serta penilaian perencanaan pembelajaran mencapai 96,43% dengan kategori Sangat Baik. Keberhasilan tersebut didukung oleh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang lebih variatif, penerapan aktivitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pemberian penghargaan sebagai motivasi belajar, serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan kolaboratif. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga penelitian tindakan kelas ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dikonstruksikan mengacu fokus permasalahan yang telah diformulasikan sebelumnya, yakni meliputi aspek perencanaan, implementasi, serta evaluasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK dalam mengakselerasi minat belajar peserta didik pada materi Cinta Indonesia di kelas VA SD Negeri 133 Pekanbaru.

### **Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis TPACK**

Mengacu temuan penelitian yang telah diperoleh, perencanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK dirancang secara sistematis pada setiap siklus melewati serangkaian aktivitas preparatoris yang mencakup penyusunan seluruh perangkat pembelajaran secara komprehensif. Peneliti menaikkan modul ajar yang diadaptasikan dengan tuntutan kurikulum, karakteristik individual peserta didik, kebutuhan belajar, kapabilitas akademik, serta preferensi gaya belajar siswa kelas VA. Di samping itu, peneliti juga mengintegrasikan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi seperti video edukatif, presentasi interaktif, dan bahan ajar digital sebagai instrumen pendukung implementasi kerangka TPACK dalam proses pembelajaran. Evaluasi terhadap kualitas perencanaan pembelajaran diaplikasikan melewati Lembar Penilaian Rencana Pengaplikasian Pembelajaran (RPP) yang divalidasi oleh guru kelas. Hasil evaluasi menampakkan bahwa RPP pada Siklus I memperoleh persentase senilai 75,00% dengan kategori Baik, sedangkan pada Siklus II mengalami eskalasi menjadi 96,43% dengan kategori Sangat Baik. Peningkatan tersebut mengartikan bahwa penyempurnaan perencanaan pembelajaran pada Siklus II telah mengakomodasi seluruh indikator penilaian secara optimal, meliputi kejelasan formulasi tujuan pembelajaran, seleksi materi ajar, pengorganisasian substansi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, sistematika alur pembelajaran, ketepatan strategi pembelajaran, hingga kelengkapan perangkat asesmen. Temuan tersebut selaras dengan pandangan Faiz et al. (2022:2846) yang mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menyalurkan ruang belajar yang adaptif bagi peserta didik selaras kebutuhan, minat, dan kesanggupan mereka sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna serta efektif. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan terintegrasi dengan teknologi menjadi fondasi fundamental dalam meraih implementasi pembelajaran yang lebih optimal.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis TPACK**

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK pada materi Cinta Indonesia di kelas VA SD Negeri 133 Pekanbaru terealisasikan melewati dua siklus tindakan. Pada Siklus I, performativitas guru memperoleh persentase senilai 73,68% dengan kategori Baik, sedangkan aktivitas peserta didik mencapai 64,47% dengan kategori Cukup. Setelah diaplikasikan refleksi dan penyempurnaan tindakan pada Siklus II, performativitas guru mengalami peningkatan menjadi 94,74% dengan kategori Sangat Baik, sementara aktivitas peserta didik meningkat menjadi 86,84% dengan kategori Sangat Baik. Pada implementasi Siklus II, guru mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi berupa presentasi interaktif, video edukatif, serta aktivitas multimedia yang sanggup menaikkan ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Kondisi tersebut didukung oleh Fatmawati et al. (2024:668) yang mengartikan bahwa pengaplikasian pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK sanggup menaikkan keterlibatan peserta didik sebab guru berhasil mensinergikan aspek teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran secara efektif. Selain itu, Maisarah et al. (2025:117) menegaskan bahwa pemanfaatan media berbasis TPACK bisa membantu peserta didik menaikkan fokus belajar, partisipasi aktif, serta kemudahan dalam memahami materi pembelajaran. Fenomena tersebut tampak pada Siklus II ketika peserta didik menampakkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran melewati video interaktif dan bahan ajar digital yang difasilitasi oleh guru.

### **Penilaian Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis TPACK**

Evaluasi pembelajaran diaplikasikan terhadap berbagai komponen pembelajaran yang meliputi kualitas perencanaan, performativitas guru, aktivitas peserta didik, serta minat

belajar siswa pada setiap siklus tindakan. Hasil evaluasi secara menyeluruh memperlihatkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dari Siklus I menuju Siklus II. Rekapitulasi hasil penilaian bisa diamati pada tabel berikut.

**Tabel 8. Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II**

	<b>Tindakan</b>	<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>Kriteria</b>
Siklus I	Pengamatan Aktivitas Guru	73,68	Baik
	Pengamatan Aktivitas Siswa	64,47	Cukup
	Minat Belajar Siswa	67,66	Cukup
Siklus II	Pengamatan Aktivitas Guru	94,74	Sangat Baik
	Pengamatan Aktivitas Siswa	86,84	Sangat Baik
	Minat Belajar Siswa	77,84	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Mengacu Tabel, seluruh komponen evaluatif menampakkan tren peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Penilaian RPP mengalami peningkatan dari 75,00% dengan kategori Baik menjadi 96,43% dengan kategori Sangat Baik. Aktivitas guru meningkat dari 73,68% menjadi 94,74%, aktivitas peserta didik meningkat dari 64,47% menjadi 86,84%, sedangkan minat belajar siswa mengalami peningkatan dari 59,38% menjadi 100% dengan kategori Sangat Baik. Selain itu, rerata skor minat belajar siswa juga mengalami eskalasi yang cukup substansial, yakni dari 67,66 pada Siklus I menjadi 77,84 pada Siklus II dengan selisih peningkatan senilai 10,18 poin. Temuan penelitian ini selaras dengan penbisa Gymnastiar (2024:24) yang mengartikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sanggup menaikkan motivasi belajar peserta didik sebab proses pembelajaran dirancang selaras karakteristik dan kebutuhan individual siswa. Selanjutnya, Muzammil dan Izzah (2025:1237) menegaskan bahwa pengaplikasian media digital dalam pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK terbukti efektif dalam menaikkan minat belajar peserta didik pada materi Cinta Indonesia di kelas VA SD Negeri 133 Pekanbaru. Strategi pembelajaran yang mengombinasikan diferensiasi dengan integrasi teknologi sanggup menciptakan pengalaman belajar yang lebih atraktif, partisipatif, interaktif, dan kontekstual bagi peserta didik sekolah dasar. Selain menyalurkan implikasi positif terhadap peningkatan minat belajar, strategi ini juga berkontribusi dalam menaikkan rasa percaya diri peserta didik, menaikkan partisipasi diskusi, serta memperkuat kesanggupan mereka dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Setelah diaplikasikan berbagai tindakan perbaikan pada Siklus II, performativitas guru meningkat menjadi 94,74% dengan kategori Sangat Baik, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat menjadi 86,84% dengan kategori Sangat Baik. Rerata minat belajar siswa juga meningkat menjadi 77,84 dan seluruh peserta didik (100%) berada pada kategori Minat Tinggi. Capaian tersebut mengartikan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK pada Siklus II berhasil mengoptimalkan keterlibatan, atensi, serta ketertarikan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penbisa Gymnastiar (2024:24) yang mengartikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sanggup menaikkan motivasi belajar siswa sebab pembelajaran diselaraskan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, Fitriyah dan Bisri (2023:67) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan peserta didik belajar selaras preferensi gaya belajar dan tingkat kesanggupannya masing-masing sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dan aktif selama proses pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga menyalurkan kontribusi yang substansial terhadap peningkatan minat

belajar peserta didik. Muzammil dan Izzah (2025:1237) mengartikan bahwa pengaplikasian media digital dalam pembelajaran berdiferensiasi sanggup menaikkan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan. Hal tersebut tampak pada Siklus II ketika peserta didik menampakkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran melewati video interaktif dan bahan ajar digital yang disajikan guru. Pandangan tersebut diperkuat oleh Hidayah et al. (2025:68) yang menegaskan bahwa pengaplikasian media pembelajaran berbasis teknologi sanggup menaikkan perhatian serta partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain menaikkan minat belajar, pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK juga berkontribusi terhadap penguatan kapasitas peserta didik dalam berdiskusi dan mengemukakan argumentasi. Johri et al. (2025:508) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi menyalurkan pengaruh positif terhadap motivasi serta hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Selaras dengan hal tersebut, Puspadewi dan Laksmi (2025:211) menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sanggup menaikkan hasil belajar siswa sebab proses pembelajaran lebih adaptif terhadap kebutuhan individual peserta didik. Temuan penelitian ini juga relevan dengan penelitian Munawwaroh (2025:272) yang menampakkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sanggup menaikkan keterampilan menyimak serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, Mondong (2025:478) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi bisa membantu peserta didik mengatasi hambatan belajar sebab pembelajaran dirancang secara fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Oleh sebab itu, implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK pada materi Cinta Indonesia di kelas VA SD Negeri 133 Pekanbaru terbukti efektif dalam mengoptimalkan performativitas guru, aktivitas peserta didik, dan minat belajar siswa. Sinergi antara diferensiasi pembelajaran dan integrasi teknologi sanggup menghadirkan pengalaman belajar yang atraktif, kolaboratif, interaktif, reflektif, serta bermakna. Di samping menaikkan minat belajar, strategi ini juga berkontribusi terhadap penguatan kepercayaan diri peserta didik, peningkatan partisipasi diskursif, serta kesanggupan mengontekstualisasikan materi pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK pada materi Cinta Indonesia di kelas VA SD Negeri 133 Pekanbaru berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kurikulum, karakteristik, kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar siswa serta didukung oleh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan instrumen penelitian yang memadai. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, yang ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas guru dari 73,68% pada Siklus I menjadi 94,74% pada Siklus II dan aktivitas siswa dari 64,47% menjadi 86,84%. Selain itu, hasil penilaian minat belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari rata-rata skor 67,66 dengan 59,38% siswa berkategori minat tinggi pada Siklus I menjadi rata-rata skor 77,84 dengan 100% siswa berkategori minat tinggi pada Siklus II. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi Cinta Indonesia di kelas VA SD Negeri 133 Pekanbaru.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, M. I., Rahma, A., & Salsabila, A. (2025). Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam pembelajaran di SD Negeri Bireuen. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 1–10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1891>
- Astuti, Y. D., & Oktaviani, R. N. (2025). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Basataka*, 8(1), 189–197.
- Aulia, N. I. P., Araniri, N., & Wardany, D. K. (2021). Peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Al-Mau'izhoh*, 3(1), 9.
- Duma, L., Muflifah, S., Zahra, S. F., & Aristanto, A. (2024). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 01 Manokwari. *Dharmas Education Journal*, 5(2), 1479–1488. [https://doi.org/10.56667/de\\_journal.v5i2.2000](https://doi.org/10.56667/de_journal.v5i2.2000)
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2852. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fatmawati, D., Rokhman, F., Pramono, S. E., Subali, B., & Widiarti, N. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar periode tahun 2021–2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 668–678. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20266>
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keragaman dan keunikan siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Gymnastiar, A. M. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 24–45. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i02.274>
- Hannani, et al. (2023). *Pedoman penulisan karya ilmiah*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Hidayah, S. N., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2023). Pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan di SMK Negeri 46 Jakarta. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.
- Johri, J., Padlurrahman, P., & Maritasari, D. B. (2025). Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 508–512. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2774>
- Maisarah, M., Prasetya, C., & Sari, C. K. (2025). Analisis kebutuhan media pembelajaran berbasis TPACK pada kognitif sains anak. *Jurnal Raudhah*, 13(1), 117–125. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v13i1.4640>
- Mondong, R. J. (2025). Strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk mengatasi rendahnya literasi membaca dan menulis di sekolah dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6D), 478–486.
- Munawwaroh, L. (2025). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 5 sekolah dasar dalam meningkatkan keterampilan menyimak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 272–287. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33160>
- Muzammil, M., & Izzah, S. A. (2025). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan media digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1237–1246. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1407>
- Purwanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–35. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i152>



- Puspadewi, K. R., & Laksmi, N. N. A. (2025). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 15(2), 211–215. <https://doi.org/10.36733/jsp.v15i2.11871>
- Sari, I. G. A. D. A., Riastini, P. N., & Margunayasa, I. G. (2023). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/mpi.v4i3.70048>
- Silviana Lianvani, F., Purnama Sari, D., & Karolina, A. (2023). *Analisis media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) di SMK IT Al Husna Lebong* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Sumilat, J. M. (2025). Efektivitas penggunaan media big book berdiferensiasi terhadap kemampuan literasi awal dan motivasi belajar siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i1.6613>